

Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram

Astried Salma Fahira¹; Rahmad Hidayat²; Burhanuddin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram
salmafahirax@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui jenis-jenis tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran di ruangan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan tinjauan teori pragmatik. Data yang dipakai adalah tindak tutur ekspresif guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif. Frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 kali dengan persentase 9,67%, berterima kasih sebanyak 2 kali dengan persentase 6,45%, belasungkawa sebanyak 1 kali dengan persentase 3,22%, menyalahkan sebanyak 15 kali dengan persentase 48,38%, meminta maaf sebanyak 2 kali dengan persentase 6,45%, memuji sebanyak 8 kali dengan persentase 25,80%, dan menyindir sebanyak 1 kali dengan persentase 3,22%. Jumlah paling banyak pada tuturan jenis menyalahkan sebanyak 15 kali. Jenis tuturan paling sedikit pada tuturan belasungkawa dan menyindir sebanyak 1 kali.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur ekspresif, guru dan siswa dalam pembelajaran.

Action Of Teacher and Student Expressive Speech in The Study at SDN 37 Ampenan, Mataram

Abstract: The study aims to examine and identify the kinds of expressive speech of teachers and students in classroom study. This type of study is a descriptive qualitative study that uses pragmatic theoretical reviews. The data used is teacher and student expressive speech as the teaching learning process takes place in class. Based on data analysis, we can find frequency that ACTS of expressive speech appear. The frequency that ACTS of expressive speech are congratulating 3 times with a percentage of 9.67%, thanking by 2 times with a percentage of 6.45%, condolences by 1 times with a percentage of 3.22%, 15 times with a percentage of 48.38%, 2 times with a percentage of 6.45%, praised by 8 times with a percentage of 25.80%, and insinuated by 1 times with a percentage of 3.22%. The most amount of blame on the speech 15 times. The least form of speech in condolence and insinuating a single time. The most widespread forms of expressive speech are blame and praise. Since the kind of giving a blame form is part of giving direction and impact and warnings of students' faults, the teacher's purpose to give a class that is conditioned and give instruction to students to be good at school environments especially in the classroom. In addition to the teacher's duty to educate and guide students.

Key words: speech, action, expressive speech, teachers and students in learning.

PENDAHULUAN

Pada proses interaksi berlangsung, manusia menggunakan interaksi melalui alat yang disebut komunikasi. Di dalam proses pembelajaran, interaksi berlangsung antarguru dan siswa menggunakan konteks tindak tutur ekspresif sebagai bentuk tuturan untuk mengekspresikan perasaan melalui apa yang dirasakan maupun di tuturkan. Tindak tutur hadir sebagai ungkapan yang disampaikan kepada penerima, hal tersebut dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung ketika seorang pengajar seperti memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa, memberikan kritik berupa saran atas kesalahan, maupun mengucapkan terima kasih atas pertolongan, dan mendapatkan sesuatu atau bantuan yang diperoleh.

Tindak tutur merupakan upaya yang diucapkan dengan adanya suatu tindakan dalam bertutur kata serta diikuti dengan reaksi yang dikeluarkan. Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap secara psikologis dari si pembicara kepada si penerima atau menuju tujuan pernyataan. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan,

kesulitan, kebencian, kesenangan atau kesukaan. Tindak tutur ekspresif memberikan manfaat interpersonal untuk mengetahui secara psikologis reaksi yang diberikan oleh si penutur kepada penerima. Tindak tutur ekspresif dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ini penting digunakan dalam kehidupan untuk menyatakan pertanyaan ataupun pertanyaan terhadap tindakan kepada orang lain melakukan sesuatu. Penelitian menggunakan tindak tutur ekspresif dikarenakan tindak tutur dapat mudah muncul digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan data dari hasil interaksi antar pengajar dengan siswa selama pembelajaran berlangsung di salah satu sekolah dasar di kota Mataram, yaitu SDN 37 Ampenan. Pada pengambilan lokasi ini, SDN 37 Ampenan merupakan wadah pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kesantunan dalam berbicara merupakan kebiasaan-kebiasaan menyangkut perilaku yang berlaku dalam masyarakat, dalam situasi kehidupan sehari-hari, sikap yang santun akan memberikan dampak yang baik begitupun sebaliknya. Salah satu bidang pragmatik yang menonjol ialah tindak tutur. Tindak tutur tercipta sebagai wujud dari proses komunikasi. Oleh karena itu tindak tutur mempunyai kedudukan penting di dalam pragmatik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram" Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram. Menggunakan teori yang relevan untuk mendukung analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang tindak tutur ekspresif pada guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram. Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Berkaitan dengan masalah akan diteliti, perlu adanya penelitian yang sudah ada dan dianggap relevan dengan penelitian ini. Adapun delapan penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adha dkk. (2020), Rahmانيar (2018), Pangesti dkk. (2018), Murti (2018), Irma dkk. (2020), Khasanah (2022), Burhanuddin dkk. (2015), dan Mudarman, dkk. (2019).

Dari beberapa penelitian relevan di atas, persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada konsep tindak tutur ekspresif yang terjadi pada lingkungan sekolah. Sementara itu, perbedaan yang terletak pada penelitian yang diatas yaitu penelitian lebih mendeskripsikan bentuk objek pada tempat yang diteliti memiliki perbedaan penelitian.

LANDASAN TEORI

Pragmatik

Berbicara mengenai pragmatik yang berkaitan dengan konteks. Studi pragmatik berhubungan erat dengan interpretasi kalimat atau (ujaran) dalam konteks yang lebih luas, yang mencakup pemahaman wacana yang mendahului, kepercayaan dan harapan yang dimiliki penutur dan mitra tutur, kewajiban penutur dan mitra tutur, pengetahuan mereka dan sebagainya. Pragmatik berhubungan dengan kesimpulan yang dibuat mitra tutur dari tujuan dan reaksi mitra tutur (dalam teori tindak tutur ilokasi). Menurut Tarigan (1986: 34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat. Makna yang dikaji dalam pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yaitu, maka terikat konteks. Atau pembahasan yang mengarah pada makna maksud penutur. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Peristiwa Tutar

Peristiwa tutur adalah terjadinya proses interaksi dalam satu bentuk ungkapan atau melibatkan lebih dari satu pihak yaitu adanya, penutur dan lawan bicara atau lawan tutur. Peristiwa serupa yang dapat dijumpai adalah di sekolah atau di kampus. Sebagai contoh interaksi berlangsung pada dosen dan mahasiswa yang sedang melakukan diskusi mengenai materi kuliah tentang filsafat umum. Pada kejadian tersebut, penutur dapat dikatakan sebagai dosen dan lawan tutur dapat dikatakan sebagai mahasiswa. Proses tuturan berlangsung pada pagi hari di dalam suasana kelas. Menurut Yule (2006: 99) peristiwa tutur ialah suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Jadi, interaksi linguistik dalam komunikasi antar penutur dan petutur mempengaruhi, topik atau pembahasan utama, tempat, waktu, dan kondisi pada situasi tertentu berlangsung.

Tindak Tutur

Welvi (2015:85) menyatakan dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan wadah untuk berkomunikasi secara asli dan nyata, seperti dalam membuat permintaan dan pertanyaan. Dengan demikian, timbulnya peristiwa dari tindakan itulah yang menjadi makna dari tuturan dalam komunikasi. Tindak tutur atau yang disebut (*speech-acts*) merupakan gejala atau kondisi adanya perlakuan alat ucap manusia berupa interaksi dengan adanya maksud dan tujuan yang diperoleh dari si penutur kepada lawan bicara untuk memenuhi ungkapan dan pernyataan maupun pertanyaan yang dihasilkan dalam tindakan.

Tindak tutur termasuk kedalam ranah psikologis, yang artinya mempelajari perilaku, kondisi psikologi dan mental individu, serta rangsangan pada tingkah laku manusia. Tindak tutur ekspresif memberikan gambaran bahwa, tuturan di dalam kehidupan manusia memiliki berbagai macam tindak tutur. Salah satunya tuturan ilokasi yang merupakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur memusatkan pada perhatian penerima atas penyampaian yang telah diberikan dari sang penutur berupa ungkapan yang dinilai memiliki makna dan tujuan. Sejauh ini, manusia saling terkoneksi antar sesamanya karena ada tujuan yang sama.

Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berupa adanya ungkapan perasaan melalui tindakan psikologis disertai gerak tubuh berupa dan perubahan dari raut wajah yang menyatakan perasaan si penutur. Tindak tutur mencerminkan pernyataan-pernyataan berupa pertanyaan individual, seperti adanya rasa kegembiraan, kebencian, kesenangan, kesukaan, kesulitan, dan lain sebagainya. Hal tersebut terkait adanya pengalaman penutur.

Di dalam tindak tutur ekspresif memunculkan pelaku tutur kepada mitra tutur tergerak untuk berpotensi melakukan hal tindakan yang mengancam perubahan penekanan pada kalimat yang dituturkan. Seperti dalam tindak tutur ekspresif terdapat adanya tuturan terima kasih. Maksud arti dari terima kasih adalah mengucapkan syukur atau membalas kebaikan yang telah diterima melalui perbuatan atau tindakan dengan perasaan menerima dan mengganti kebaikan tersebut. Yule (2006: 93) mendefinisikan bahwa tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Melalui hal ini disebut juga tindakan yang mempengaruhi maksud dan tujuan yang telah disampaikan dari penutur. Verba tuturan ekspresif antara lain seperti: mengucapkan selamat, berterima kasih, salam, menyalahkan, memuji, dan lain-lain. Adapun bentuk-bentuk tuturan ekspresif yaitu:

1. Berterima Kasih (*thanking*)

Pada tuturan ungkapan terima kasih merupakan ungkapan umum sebagai rasa hormat atas perlakuan maupun petolongan yang telah diberikan pada penerima. Dalam ucapan terima kasih yang merupakan tindak tutur ekspresif. Terjadi karena adanya peristiwa atau kejadian pada mitra tutur

dapat menerima permohonan yang disampaikan dari si penutur untuk memenuhi keinginannya. Dalam hal tersebut tindak tutur menggambarkan perlawanan dengan penerimaan disertai dengan adanya balasan dengan ucapan. Perhatikan pada contoh tuturan berikut “*Combro buatan kamu memang selalu enak. Terima kasih sayang.*” Dalam kalimat tuturan tersebut, bentuk tuturan ekspresif yang mengungkapkan adanya tuturan ekspresif terima kasih. Penutur menyampaikan sebagai subjek dari pelaku seorang suami yang melontarkan rasa syukur dan terima kasihnya pada istrinya setelah dibuatkan combro (jajanan khas Jawa Barat) yang begitu enak.

2. Memberi selamat (*congratulating*)

Dalam ucapan selamat merupakan bentuk ungkapan yang diberikan berupa ucapan bernilai positif serta menunjukkan rasa simbolik bentuk perhatian atas suatu pencapaian yang didapatkan seseorang. Tindak tutur memberi ucapan selamat merupakan adanya harapan atas keberhasilan yang telah dicapainya. Seperti halnya pada contoh tuturan berikut: “*Selamat, kamu menandatangani nilai paling sempurna ulangan harian matematika.*” Tuturan tersebut terjadi pada seorang guru yang menyampaikan ucapan selamat pada peserta didiknya setelah mendapatkan nilai yang begitu sempurna dalam ulangan harian matematika. Penutur merasa bangga dan merasakan perasaan simpati yang bahagia pada penerima, sehingga mengucapkan rasa memberi selamat.

Kata ucapan selamat juga bisa berarti menyampaikan perasaan baik untuk memberikan dorongan dan ucapan syukur yang telah dialami atas sesuatu yang bernilai baik, bahagia dan istimewa.

3. Meminta maaf (*forgiving*)

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena, adanya kesalahan yang telah dilakukan. Dalam tuturan “*Maafkan saya, karena mengabaikan pesan mu di whatsapp. Sehari ini saya sibuk mempersiapkan pertandingan besok.*” Kondisi penutur mengungkapkan rasa meminta maaf pada penerima. Peristiwa tersebut terjadi pada seorang pria yang baru mengabarkan pasangannya melalui pesan. Penerima sebelumnya menunggu balasan kabar dari kekasihnya yang sehari ini sibuk mempersiapkan pertandingan. Dengan adanya kondisi tersebut, penutur menyampaikan rasa bersalahnya dengan meminta maaf secara tidak langsung melalui pesan *Whatsapp*. Sikap ini mempengaruhi perasaan tidak enak, rasa bersalah dan menginginkan penerimaan. Sehingga bentuk permohonan muncul untuk menembus rasa tersebut dari si penutur kepada mitra tutur.

4. Menyalahkan (*blaming*)

Ungkapan menyalahkan merupakan bentuk rasa ungkapan sebagai bentuk menyatakan dalam memandang sesuatu sebagai bentuk terbuuknya bersalah. Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena adanya pengakuan dari si penutur untuk membela dirinya dan melihat sisi buruknya tindakan si mitra tutur sehingga memunculkan fenomena yang tidak sesuai atas kesalahan yang telah terjadi. Perhatikan pada tuturan berikut:

“*Besok-besok tidak usah kamu yang menyapu, tiap kamu yang sapu lantainya tetap kotor. Lihat baju ini sampai selalu terkena debu!*” Pada kasus tuturan menyalahkan tersebut terjadi pada penutur yang menyalahkan penerima atas kesalahannya membersihkan lantai atau menyapu dengan cara tidak benar. Oleh kejadian itu, penutur dapat merasakan hal yang salah dari penerima. Tindak tutur ini terjadi karena adanya kesalahpahaman, atau adanya rasa tidak tanggung jawab dari si lawan tutur atau lawan tutur ingin hal yang lebih baik untuk dirinya seperti melepaskan dari sesuatu hal yang selama ini mengganggunya.

5. Memuji (*praising*)

Ungkapan memuji merupakan, ungkapan rasa kekaguman akan hal yang bersifat baik, sempurna, dan indah. Dalam tuturan memuji dapat digambarkan berupa adanya sifat, pencapaian, fisik, keunggulan, materi, dan lain sebagainya. Seperti pada tuturan “*Kak Salma cantik, baik dan selalu seru ngajarin mata pelajaran bahasa Indonesia.*” Pada tuturan murid kepada seorang mahasiswi PLP sebagai pengajar tersebut memberikan kesan yang baik dan bersifat dominan memuji akan kekaguman, keunggulan dan sifat yang terlihat. Mahasiswi PLP tersebut melaksanakan PLP secara baik dan menyenangkan sebagai layaknya seorang guru di kelas. Oleh karena itu muridnya selama yang ia ajar dapat menerima dengan baik kehadirannya. Tuturan ekspresif ini merupakan, tindakan seperti memuji dan menyanjung. Tindak tutur memuji, terjadi dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang dapat

berjalan sesuai dengan kenyataan atau kemauan dari di penutur. Atau hal tersebut terjadi karena faktor lain, seperti keberhasilan mitra tutur atas sesuatu pencapaian atau keistimewaannya dan kebenarannya melakukan hal-hal yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

6. Belasungkawa (*condoling*)

Tuturan ekspresif ini merupakan, ungkapan rasa bentuk baik yang diberikan serta megandung dukungan yang diberikan. Dalam belasungkawa atau memberi rasa simpati, tindak tutur ekspresif ini merupakan pernyataan dari adanya ucapan berbentuk perasaan mendalam yang larut seperti menyatakan turut berduka cita, dan merasakan hal yang iba dan rasa kasihan atas keadaan yang terjadi. Dalam tuturan sebagai berikut:

“Upik, kamu yang kuat ya. Saya yakin dibalik itu kamu akan menjadi orang yang hebat. Saya dan sekeluarga turut berduka cita sedalam-dalamnya.” Tuturan ekspresif belasungkawa tersebut menggambarkan rasa simpati yang dalam. Penutur mengekspresikan perasaannya pada penerima dengan ungkapan tuturan belasungkawa. Kejadian tersebut tergambar bahwa penerima, sebagai Upik yang merasa kehilangan atas kehilangan sahabat kecilnya. Dalam tuturan tersebut juga, penutur memberikan dukungan berupa ucapan membangun kepada si penerima.

Konteks

Konteks merupakan sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan. Mulyana (2005: 21) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks adalah sesuatu hal yang menjelaskan adanya perspektif yang dibangun oleh penutur kepada lawan tutur sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya secara psikologis. Sebagai cabang ilmu linguistik, pragmatik hadir berkaitan dengan peristiwa komunikasi, maka pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur.

Dengan menggunakan konsep pragmatik, situasi tutur mengamati situasi tindak tutur yang menyertainya. Sebuah peristiwa tutur dapat terjadi karena adanya dorongan dari situasi peristiwa tutur tersebut. Tujuan tuturan dapat digunakan untuk memahami dari penyampaian yang disampaikan dalam maksud tertentu. Leech (1993) mengungkapkan sejumlah aspek yang ada dalam peristiwa tutur, aspek tersebut antara lain penutur, mitra tutur, konteks, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai aktivitas dan tuturan sebagai produk tindakan verbal.

Konsep penutur dan lawan tutur mencakup pembicara dan penerima bila tuturan bersangkutan secara langsung

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ekspresif pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran di sekolah dasar SDN 37 Ampenan. Data dalam penelitian ini merupakan data tuturan pengajar dan siswa sekolah dasar yang didalamnya terdapat tindak tutur ekspresif. Kalimat dalam percakapan pada saat proses pembelajaran, guru dengan siswa, siswa dengan guru. Sumber penelitian berupa subjek, dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru yang bersangkutan dan peserta didik dalam interaksi belajar mengajar di SDN 37 Ampenan. (Sugiyono 2014: 146) sumber data dalam penelitian berupa subjek dari data yang telah diperoleh, sumber data dapat berupa orang yang mempengaruhi dari hasil kajian penelitian, berupa jawaban atau respon hasil. Objek penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang dituturkan guru dengan murid, tuturan murid ke guru dan tuturan murid dengan murid dalam interaksi belajar. Data yang ditampilkan diperoleh dengan cara menyimak langsung tuturan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penyimakan untuk memperoleh data dilakukan pada waktu interaksi belajar mengajar berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, teknik simak catat, dan transkrip data. Teknik rekam dengan *voice recorder* sebagai alatnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan rekaman percakapan, peneliti menggunakan penelitian ini dengan teknik simak bebas cakap. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran akademik sekolah. Teknik yang terdapat pada metode yang peneliti

gunakan adalah adanya teknik hubung banding, menyamakan jenis-jenis tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram. Setelah melakukan teknik padan estralingual, didalam penelitian ini menggunakan tahap teknik padan lanjutan atau teknik hubung banding menyamakan (HBS). Peneliti melakukan penelitian berupa hasil analisis data dengan menggunakan metode penyajian berupa hasil analisis data informal.

PEMBAHASAN

Terdapat adanya 7 jenis tindak tutur ekspresif: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2), tuturan ekspresif berterima kasih, (3) tuturan ekspresif belasungkawa, (4) tuturan ekspresif menyalahkan, (5) tuturan ekspresif meminta maaf. (6) tuturan ekspresif memuji. (7) tuturan jenis menyindir. Hasil penelitian akan dibahas pada bab pembahasan mengenai hasil jenis tindak tutur ekspresif berdasarkan data yang telah didapatkan pada guru dan siswa di SDN 37 Ampenan, Mataram sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif adalah mengungkapkan perasaan berdasarkan sesuatu atas tindakan yang terjadi. Tindak tutur ekspresif jenis mengucapkan selamat adalah ungkapan adanya bentuk memberikan ucapan kebahagiaan atas apa yang telah terjadi, seperti pencapaian atau harapan pada suatu tindakan.

- (1)Guru : “Assalamualaikum, *selamat pagi* semua”
Siswa : “Siap beri salam. Siap perapihan”
Semua Siswa : “Assalamualaikum waruhmatullahi wabarakatuh,
duduk siap!”

Peristiwa tutur pada data (1) merupakan jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Data tersebut memberikan gambaran tindak tutur ekspresif karena guru memberikan ucapan selamat kepada siswa pada kondisi waktu yaitu pagi hari, sehingga guru menggunakan tuturan selamat pagi. “*Assalamualaikum, selamat pagi semua*” tuturan disampaikan oleh guru kepada siswa saat jam pembelajaran berlangsung untuk membuka kalimat sapaan dengan ucapan selamat pagi di ruang kelas. Tuturan terjadi di kelas VA pada hari sabtu, tanggal 3 Juni 2023 pukul 08.30 WITA.

- (2) Guru : “Oke Adam! apa jawabannya?”
Siswa (1) : “di sungai”
Guru : “Good job, bagus Adam *selamat ya* berarti dapat satu bintang dari Bu guru.”

Pada data di atas guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur menyampaikan tuturan berisi tuturan ucapan selamat. Tuturan tersebut disebut sebagai jenis tindak tutur ekspresif karena, guru memberikan ungkapan selamat sebagai bentuk apresiasi dan rasa kebahagiaan kepada siswanya atas jawaban yang telah benar di jawab. Konteks tuturan terjadi di ruang kelas, ketika jam belajar pertama dimulai setelah guru menyampaikan cerita kepada siswa untuk diberikan pertanyaan yang siswa nantinya akan jawab. Tuturan terjadi di kelas 1A, pada hari selasa, 25 Juli 2023. Pukul 08.18 WITA.

2. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan bentuk ungkapan tuturan atas pertolongan yang telah diberikan.

- (1) Siswa : “Siap perapihan!”
Semua siswa : “Siap!”
Siswa : “Mulut di tutup, siap beri salam..”

Guru : “*Terima kasih* Irgi, walaikumsalam waruhmatullahi wabarakatuh. PR nya sudah Ibu periksa. Ada yang belum mengerjakan sama sekali. Arya bawa buku satuan, LKS nya?”

Siswa : “Bawa Bu”

Data tersebut menunjukkan pada tuturan ke-empat oleh guru kepada siswa. Tuturan tersebut berisi jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan bentuk tuturan jenis terima kasih, karena dari tuturan ke-tiga guru menyampaikan ungkapan rasa terima kasih atas rasa syukur tindakan siswanya memberikan salam kepada guru.

Konteks tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada guru, guru kepada siswa dengan semangat dan rasa terima kasih yang telah disampaikan. Tuturan terjadi di SDN 37 Ampenan, di kelas III B. Pada hari rabu, 26 Juli 2023, pukul 10.18 WITA.

3. Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa merupakan bentuk memberikan ucapan perhatian atas sesuatu yang telah terjadi berupa rasa empati dan peduli. Ditemukan data-data dari tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa. Pada pemakaian jenis mengucapkan belasungkawa sebagai berikut.

(1) Guru : “Iya. Kerjakan semampunya. Hari ini yang tidak masuk Sagita sama Bagus ya. sakit mereka. *Semoga cepat sembuh ya*, kalian jaga kesehatan juga semua sama seperti materi hari ini yang Ibu kasih.”

Menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif mengucapkan jenis ungkapan belasungkawa, karena adanya ungkapan rasa peduli dan rasa turut berduka cita dari guru atas apa yang terjadi pada siswanya yang tidak hadir sekolah karena sedang sakit. Konteks tuturan terjadi pada guru dengan siswa di ruang kelas ketika tuturan guru menyebutkan dua siswa yang tidak hadir saat melihat kertas dari surat keterangan sakit di meja guru. Kemudian guru menyebutkan dua siswa tersebut bernama Sagita dan Bagus untuk segera pulih dan melanjutkan rasa bentuk peduli pada siswa-siswanya dengan menyuruh untuk menjaga kesehatan sesuai dengan tema pada mata pelajaran yang sedang diajarkan berlangsung. Tuturan terjadi di SDN 37 Ampenan, di ruang kelas 1 A. Pada hari selasa 25 Juli 2023. Pukul 09.19 WITA.

4. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan adalah ucapan adanya reaksi kesalahan atas tindakan yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah terjadi. Ditemukan data-data dari tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan. Pada pemakaian jenis mengucapkan menyalahkan sebagai berikut.

(1) Guru : “Ada beberapa yang kosong bangku nya ya, coba dilihat berarti yang tidak masuk Komang. Hari ini kita buka pelajaran SBDP. Untuk tugas hari ini yang sudah Ibu jelaskan kemarin, silakan untuk kita fokus pada tema menggambar. Tugas hari ini membuat tema pemandangan.”

Siswa : “Yeay!”

Guru : “Perhatikan dulu, *kenapa harus bolak-balik!*?”

Siswa : “Iya Bu, ini mau ambil penghapus”

Contoh di atas menunjukkan adanya bentuk tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan. Pada data tuturan ketiga tersebut oleh guru kepada siswa menunjukkan adanya kesalahan yang dilakukan siswa. Tuturan disampaikan guru saat awal pembelajaran mata pelajaran SPDB. Guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Tuturan berisi kalimat tanya dengan jenis menyalahkan siswa. Saat belajar mengajar seharusnya siswa memperhatikan guru dan tidak melakukan hal yang berulang membuat suasana kelas tidak tertib, sehingga membuat guru mengalihkan fokusnya pada perlakuan siswa tersebut dengan menimbulkan kalimat pertanyaan pada siswa dengan menyalahkan. Tuturan terjadi di SDN 37 Ampenan, di kelas VA pada hari sabtu, 3 Juni 2023. Pukul 08.30 WITA.

- (2) Guru : “*Satria sampahmu, kebiasaan sampah ada di sembarang tempat*”
Siswa : “Iya Bu maaf, ini mau di buang”

Peristiwa tutur pada data (2) menunjukkan tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan. Guru sebagai penutur menyampaikan tuturan menyalahkan kepada siswa sebagai mitra tutur. Pada tuturan “*Satria sampahmu, kebiasaan sampah ada di sembarang tempat.*” Merupakan tuturan kalimat menyalahkan yang menyatakan adanya kesalahan yang dilakukan dari siswa yang tidak menjaga kebersihan pada lingkungan kelas. Tuturan terjadi di ruang kelas VA, pada hari sabtu 3 Juni 2023. Pukul 08.33 WITA.

5. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan bentuk tuturan adanya reaksi kesalahan atas tindakan yang dilakukan secara bersalah terhadap sesuatu yang telah terjadi. Sehingga ungkapan berguna untuk menembus sesuatu dengan rasa hormat melalui ungkapan meminta maaf. Ditemukan data-data dari tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf di SDN 37 Ampenan, Mataram sebanyak 2 jenis. Pada pemakaian jenis mengucapkan meminta maaf sebagai berikut.

- (1) Guru : “*Satria sampahmu, kebiasaan sampah ada di sembarang tempat.*”
Siswa : “*Iya Buk maaf, ini mau di buang.*”

Peristiwa tutur pada data (1) di atas merupakan tindak tutur ekspresif jenis meminta maaf. Guru menegur siswa dalam hal kebersihan kelas, konteks dalam tuturan di atas menunjukkan guru menegur atas kesalahan siswa, siswa menyikapi dengan tindakan dengan menyadari kesalahannya dan langsung membuang sampahnya, sehingga siswa menimbulkan tuturan jenis meminta maaf untuk memberikan rasa permohonan kesalahannya. Tuturan terjadi di kelas saat jam pelajaran pertama berlangsung, ketika guru memberi tugas sesuai mata pelajaran berlangsung pada saat itu, di kelas VA, pada hari sabtu 3 Juni 2023. Pukul 08.32 WITA.

- (2) Guru : “*Silakan dari sekarang, tiga puluh menit. Hei! Beri pertanyaan yang jangan sama seperti ada kata sebutkan, jelaskan dan sebagainya. Maaf tadi Ibu telat datang ya karena ada panggilan dari Kepala sekolah.*”

Contoh pada data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif jenis meminta maaf. Tuturan guru pada data di atas menunjukkan adanya kesalahan yang dilakukan pada guru. Konteks tuturan dikatakan jenis meminta maaf, karena guru merasa bersalah atas perlakuan dirinya datang tidak tepat waktu saat jam belajar sudah berjalan 5 menit. Tuturan terjadi di ruang kelas VI B. Pada hari selasa, 25 Juli 2023. Pukul 10.19 WITA.

6. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan bentuk ungkapan dalam tuturan memberikan ucapan rasa bangga atas sesuatu pencapaian. Ditemukan data-data dari tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur ekspresif jenis memuji di SDN 37 Ampenan, Mataram. Pada pemakaian jenis mengucapkan memuji sebagai berikut.

- (1) Guru : “*Ini bagus Dinda, lanjutkan aja. Kamu pilih tema satu saja kan*”
Siswa : “Iya Buk”

Peristiwa tutur pada contoh di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa bernama Dinda berhasil menyelesaikan tugas gambar yang diberikan guru dengan cukup baik. Sehingga membuat guru memuji tindakan yang dilakukan. Guru memberikan pujian kepada siswanya dengan perasaan yang senang. Tuturan terjadi di dalam kelas V A. Pada hari sabtu, 3 Juni 2023. Pukul 09.12 WITA.

- (2) Guru : “*Oke Adam..! apa jawabannya?*”
Siswa (1) : “*di sungai..*”

Guru : “*Good job, bagus Adam selamat ya berarti dapat satu bintang dari bu guru.*”

Peristiwa tutur pada data (2) menunjukkan jenis tindak tutur ekspresif memuji. Karena, dalam tuturan tersebut guru memberikan pujian kepada siswa ketika berhasil menjawab

pertanyaan dengan tepat. Siswa bernama Adam berhasil menjawab secara tepat dan mengangkat tangan sesuai ketentuan yang telah diberikan guru. Sehingga Adam berhasil mendapatkan apresiasi pujian dan bintang satu dari guru. Tuturan terjadi di dalam kelas IA. Pada hari selasa, 25 Juli 2023. Pukul 08.18 WITA.

7. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir.

Tindak tutur ekspresif menyindir merupakan bentuk ungkapan menyinggung dan memberikan perasaan berupa adanya sindiran, kritikan, maupun ejekan yang ditimbulkan dari pengaruh kejadian yang membuat si penutur mengungkapkan sindiran kepada tujuan. Ditemukan data-data dari tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur ekspresif menyindir, sebagai berikut

(1) Siswa (1) : “Bu, jawaban yang benar diperbaiki ini ya?”

Guru : “Iya. Kalau sudah benar ya tidak perlu di coret. *Perhatikan ya, tidak ada yang makan di kelas. Kalian tau kan kalau makan itu saat jam istirahat saja, bu guru tidak mau menyebutkan siapa tapi itu kesadaran diri sendiri.*”

Pada peristiwa tutur data (1) merupakan jenis tindak tutur ekspresif menyindir. Guru menyinggung salah satu siswa yang sedang makan secara diam-diam makan dibangku belakang. Fokus guru teralihkan ketika sedang belajar berlangsung. Guru teralihkan ketika melihat salah satu siswa dibangku belakang sedang makan jajanan kantin saat jam istirahat pertama yang siswa beli di kantin sebelumnya. Pada tuturan tersebut membuat guru menyinggung siswa dengan cara halus dan tidak menunjukan siswa yang bersangkutan secara terus terang. Tuturan terjadi di kelas III B, hari 26 Juli 2023. Pukul 10.20 WITA.

Kecenderungan Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil analisis data mengenai jenis tindak tutur ekspresif pada guru dan siswa di SDN 37 Ampenan, Kota Mataram, ditemukan 7 jenis tindak tutur ekspresif yaitu, mengucapkan selamat, berterima kasih, belungkawa, menyalahkan, meminta maaf, memuji dan menyindir. Berikut merupakan tabel hasil yang ditemukan kecenderungan penggunaan tindak tutur ekspresif pada guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram.

Tabel Kecenderungan Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif

No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data	Persentase
1	Mengucapkan selamat	3	9,67%
2	Berterima kasih	2	6,45%
3	Belasungkawa	1	3,22%
4	Menyalahkan	15	48,38%
5	Meminta maaf	2	6,45%
6	Memuji	8	25,80%
7	Menyindir	1	3,22%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil analisis data di atas, frekuensi kemunculan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 kali dengan persentase 9,67%, berterima kasih sebanyak 2 kali dengan persentase 6,45%, belasungkawa sebanyak 1 kali dengan persentase 3,22%, menyalahkan sebanyak 15 kali dengan persentase 48,38%, meminta maaf sebanyak 2 kali dengan persentase 6,45%, memuji sebanyak 8 kali dengan persentase 25,80%, dan menyindir sebanyak 1 kali dengan persentase 3,22%. Jumlah paling banyak pada tuturan jenis menyalahkan sebanyak 15 kali. Jenis tuturan paling sedikit pada tuturan belasungkawa dan menyindir sebanyak 1 kali.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran di SDN 37 Ampenan, Mataram yaitu peneliti menemukan 7 jenis tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa di dalam lingkungan belajar mengajar kelas. Jenis tindak tutur ekspresif yang muncul pada penelitian di SDN 37 Ampenan, Mataram yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, berterima kasih, belasungkawa, menyalahkan, meminta maaf, memuji dan menyindir. Pada hasil penelitian lebih jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan muncul merupakan tuturan jenis ekspresif menyalahkan dan memuji.

Hasil menunjukkan paling sedikit muncul pada jenis tindak tutur ekspresif belasungkawa dan tuturan jenis meminta maaf serta tuturan jenis menyindir. Jenis tuturan ekspresif yang muncul digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran pada tuturan penutur dan lawan tutur. Selain itu, jenis tuturan ekspresif yang muncul dapat bermanfaat untuk guru kepada siswa, dan siswa kepada guru agar memberikan kesan yang baik dalam berperilaku pada lingkungan sekolah, serta menciptakan kelas yang tertib, dan kondusif saat belajar mengajar berlangsung. Guru mendidik, menyampaikan, mengajar dan memberikan hasil yang terbaik kepada para siswa agar selalu menciptakan lingkungan kelas yang tertib dan perilaku siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Welvi, Yossie Ana. 2015. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.